

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERBANTUAN MEDIA BOOK CREATOR

Fibri Ledia Alviana

Alif Mudiono

Muh. Arafik

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

E-mail: fibri.ledia.2221038@students.um.ac.id

Abstract: Writing skills in Indonesian language lessons are often considered more challenging to master than other language skills. This study aims to develop a procedural text writing model for fourth-grade students based on the Genre Pedagogy approach and supported by Book Creator as a digital learning medium. The research employs a design-based research (DBR) method through stages of analysis, design, development, and evaluation. The instructional model integrates Genre Pedagogy steps—building knowledge, modeling, joint construction, and independent writing—into each learning activity. Book Creator is used to provide interactive content, including images and videos, to enhance student engagement. Results indicate that the developed model effectively supports students in writing procedural texts with clear structure, accurate information, and varied sentence patterns. The integration of digital media also increases student motivation and participation in writing activities. This study concludes that the Genre Pedagogy-based model with Book Creator media can improve writing skills in procedural texts among elementary students.

Keywords: Genre Pedagogy, Instructional Media, Learning Model Development, Procedural Text Writing

Abstrak: Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap lebih menantang untuk dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran menulis teks prosedur untuk siswa kelas IV berbasis pendekatan Genre Pedagogy dan didukung oleh media digital Book Creator. Penelitian ini menggunakan metode design-based research (DBR) melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi. Model pembelajaran yang dikembangkan mengintegrasikan langkah-langkah Genre Pedagogy—membangun konteks, pemodelan, konstruksi bersama, dan menulis mandiri—ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Media Book Creator digunakan untuk menyajikan konten interaktif berupa gambar dan video guna meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam membantu siswa menulis teks prosedur dengan struktur yang jelas, informasi yang akurat, dan ragam kalimat yang bervariasi. Integrasi media digital juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Genre Pedagogy dengan bantuan media Book Creator dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pedagogi Genre, Media Pembelajaran, Pengembangan Model Pembelajaran, Menulis Teks Prosedur

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan modal untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus

dilatihkan kepada siswa (Magdalena et al., 2021). Keterampilan berbahasa jika dilatih terus menerus maka akan semakin lancar dan semakin baik dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa bisa didapatkan siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena diperlukan latihan berbahasa dengan sering, tidak heran jika kita ketahui jam pelajaran pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak dari jam pelajaran mata pelajaran lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa tingkat tinggi. Karena dalam menulis diperlukan latihan dan ketelitian serta kecerdasan. Seperti yang disampaikan oleh (Dahliah, 2019). Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. Sehingga penulis perlu untuk menggali pengetahuan tentang topik apa yang akan dituliskannya.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah atau petunjuk kegiatan yang harus diikuti untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Mahsun (2014), teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan (Mahsun, 2014). Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Sebelum melakukan kegiatan menulis teks prosedur, sebelumnya siswa membaca petunjuk melakukan kegiatan yang sebelumnya pernah dipraktikkan. Akan tetapi, siswa biasanya malas untuk membaca teks prosedur. Karena siswa lebih cenderung untuk langsung mempraktikkan secara langsung.

Azura (2017) menyampaikan bahwa lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2019). Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri

kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur.

Pedagogi Genre merupakan suatu model pembelajaran yang sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa yang menekankan pada teks telah terlebih dahulu diintroduksi oleh Australia dengan menerapkan pedagogi berbasis genre (genre-based pedagogy) di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (Sholihah et al., 2022). Menurut Martin (1999), pedagogi berbasis – genre memandang bahasa sebagai suatu system dinamis terbuka; pengetahuan bahasa diajarkan secara eksplisit; dan genre (tipe teks) digunakan sebagai titik awal untuk pemodelan, pendekonstruksian, dan pemahaman Bahasa (Khair, 2018).

Di UPT SD Negeri Talun 03, keterampilan menulis sudah dimunculkan sejak kelas 1. Tetapi pada prakteknya, menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap lebih susah untuk tercapai kompetensinya daripada keterampilan berbahasa lainnya. Pedagogi Genre dianggap relevan untuk pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis teks prosedur sesuai dengan elemen materi Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Fase B khususnya pada kelas 4. Karena Pedagogi Genre merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk membimbing siswa menulis teks secara bertahap. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai keterampilan berbahasa ini (Kholidiyah et al., 2022). Hal ini kemudian melatar belakangi peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharap sesuai digunakan untuk materi menulis teks prosedur. Model pembelajaran ini dikembangkan dengan berbantuan book creator, dimana book creator merupakan aplikasi buku digital berbasis e-modul yang bersifat interaktif dengan adanya beberapa tools yang bisa digunakan supaya media pembelajaran ini bersifat lebih menarik daripada buku/ modul pembelajaran konvensional. Hal tersebut yang menjadi pembeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan literasi pada siswa, terutama dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan ini adalah menghasilkan model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media ajar book creator berbasis model pembelajaran Pedagogi Genre yang valid, efektif, dan menarik untuk siswa kelas 4 sekolah dasar. Dengan beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media book creator berbasis model pembelajaran Pedagogi Genre berdasarkan kurikulum merdeka, muatan Bahasa Indonesia yang dikembangkan adalah elemen menulis dengan capaian pembelajaran: peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Fokus konten yang dikembangkan mengenai teks prosedur, media ajar yang dikembangkan dengan model pembelajaran Pedagogi Genre yang menghubungkan konten materi berdasarkan konten yang ditentukan, Pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan buku teks yang disediakan oleh pemerintah, akan tetapi materi yang dikembangkan lebih berbasis digital dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran Pedagogi Genre dalam setiap kegiatan belajarnya, dan model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan masalah-masalah kontekstual pada kehidupan siswa.

Pengembangan media ajar ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media book creator Bahasa Indonesia berbasis pembelajaran Pedagogi Genre di kelas IV UPT SD Negeri Talun 03 Kabupaten Blitar. Melalui penelitian dan pengembangan ini, produk diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, satuan pendidikan, maupun peneliti yang lain. Yang secara detail diharapkan manfaat berupa. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai media belajar dan sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari – hari. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik. Bagi guru, dapat dijadikan sarana penunjang dalam pembelajaran menulis teks prosedur

berbantuan media book creator. Sehingga dengan model pembelajaran ini diharapkan guru bisa menyampaikan materi dengan lebih mudah. Bagi satuan pendidikan, diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat dalam penyusunan dan pengembangan model pembelajaran menulis teks prosedur. Serta dapat menerima inovasi pembelajaran secara terbuka demi kemajuan satuan pendidikan. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran selanjutnya.

Adapun asumsi penelitian dan pengembangan yang merupakan dasa dalam menentukan karakteristik produk yang digasikkan dalam pemilihan model adalah belum dilaksanakan model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media ajar book creator dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan interaktif untuk siswa kelas IV UPT SD Negeri Talun 03 Kabupaten Blitar pada materi teks prosedur, Siswa belum memiliki kemampuan dalam membuat teks prosedur dengan baik dan benar, kemampuan siswa relatif sama antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam membuat teks prosedur. Dalam penelitian dan pengembangan ini pun juga memiliki Batasan untuk produk yang dihasilkan berupa pengembangan model pembelajaran dibatasi satu konten yaitu mengenai penulisan teks prosedur, langkah pengembangan yang dilakukan adalah mengadaptasi model pengembangan 4-D (define, design, develop, dessiminate) atau Pedagogi Genre (Rosdiana & Mukhtar, 2021). Tahap uji coba terbatas dan dilaksanakan sampai langkah develop, dikarenakan pertimbangan waktu dan biaya, dan penelitian dilakukan sampai tahap penyempurnaan produk akhir untuk mengetahui tingkat keefektifan, kevalidan, kepraktisan, dan kemenarikan terhadap produk yang dikembangkan.

Adapun penegasan makna yang menjadi garis besar atau sebagai landasan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut. Pedagogi Genre merupakan model pembelajaran yang lebih memfokuskan untuk melatih siswa dalam menulis teks, sehingga menghasilkan sebuah teks yang ssesuai dengan fungsi sosial dari indikator yang diharapkan. Dalam model pembelajaran Pedagogi Genre terdapat empat tahapan

yang harus dilakukan, yaitu: menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran, permodelan dan konstruksi, konstruksi terbimbing, dan konstruksi mandiri.

Media pembelajaran yang diteliti dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Book Creator*, sebuah alat digital yang memungkinkan guru dan siswa untuk membuat buku interaktif dengan konten multimodal seperti teks, gambar, audio, dan video. Media ini dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Aima et al., 2024). Model pembelajaran menulis teks prosedur yang dikembangkan memadukan penggunaan media digital dengan pendekatan *Genre Pedagogy*, serta dirancang berdasarkan kriteria valid, efektif, praktis, dan menarik. Validitas model ditentukan berdasarkan landasan teori yang kuat, keterkaitan antar komponen dalam media, serta hasil validasi oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli konstruk (Oktavia & Nurhayati, 2023).

Genre Pedagogy merupakan pendekatan pengajaran menulis berbasis teori sistemik fungsional yang menekankan pada bimbingan bertahap melalui tahapan *building knowledge*, *modelling*, *joint construction*, dan *independent construction*. Pendekatan ini memiliki kekuatan dalam memberikan struktur dan dukungan eksplisit kepada siswa, terutama dalam memahami jenis teks dan strukturnya. Namun, pendekatan ini juga dikritik karena dapat terlalu terstruktur dan kurang memberi ruang untuk kreativitas siswa (Martin & Rose, 2008).

Integrasi media digital seperti *Book Creator* dalam tahapan *Genre Pedagogy* memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan *multimodal learning*. Setiap tahapan pedagogi berbasis genre dapat disokong oleh konten visual, audio, dan interaktif yang disediakan *Book Creator*, sehingga memungkinkan siswa memahami teks prosedur tidak hanya secara linguistik tetapi juga secara visual dan kontekstual. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperluas cara mereka membangun makna dalam teks, menjadikan proses

pembelajaran lebih menarik, inklusif, dan relevan dengan konteks digital saat ini.

Model pembelajaran ini dikatakan valid jika dilandasi oleh teori yang kuat, memiliki keterkaitan antar komponen dalam media, dan dinyatakan valid oleh ahli materi dan konstruk serta ahli desain pembelajaran. Kriteria kevalidan dapat ditunjukkan dengan hasil minimal $3 \leq V_r \leq 4$ dengan kriteria valid. Efektif berarti model pembelajaran dapat memberikan efek potensial yang berupa kualitas hasil belajar dan sikap dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dikatakan efektif jika memenuhi indikator keefektifan yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan tes sebelum dan sesudah penggunaan media ajar berdasarkan kriteria ketercapaian kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu ≥ 70 . Menarik berarti model pembelajaran tersebut dapat membantu psikologis anak dimana dia mampu membuat hal atau pembelajaran yang abstrak menjadi nyata atau konkret. Penggunaan model pembelajaran ini dapat menimbulkan ketertarikan dan antusiasme siswa selama proses kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran Menulis Teks Prosedur berbantuan media *Book Creator* pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Pada tahap Analysis, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui studi pustaka, observasi kelas, angket kepada 30 siswa, dan wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri Talun 03. Tujuannya adalah merumuskan permasalahan pembelajaran dan menetapkan spesifikasi produk pembelajaran yang dikembangkan. Tahap Design mencakup perancangan model pembelajaran, struktur materi, desain media digital, serta instrumen penilaian yang selaras

dengan tujuan pembelajaran. Tahap Development melibatkan pembuatan prototipe produk berupa modul digital interaktif dan panduan guru, yang kemudian divalidasi oleh tiga ahli: ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media.

Pada tahap Implementation, dilakukan uji coba terbatas di kelas IV dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kemiripan karakteristik akademik dan teknologi. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, namun pengendalian bias dilakukan dengan menyamakan perlakuan (konten, waktu, guru pengajar) serta meminimalkan efek pembelajaran luar melalui pengawasan ketat selama proses berlangsung.

Tahap Evaluation terdiri atas dua jenis evaluasi, yaitu formatif (revisi berdasarkan masukan ahli dan hasil uji coba) dan sumatif (penilaian efektivitas produk). Uji validitas produk dilakukan melalui angket validasi yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan rerata skor validitas dan dikategorikan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Uji efektivitas model pembelajaran dilakukan menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest. Data dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, untuk memperkuat hasil uji efektivitas, dilakukan pula perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d, untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, angket validasi ahli, dan angket respons siswa. Data kualitatif dianalisis dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL

Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan fondasi awal dalam proses pengembangan model pembelajaran karena berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta menentukan ruang lingkup materi yang

relevan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: wawancara dengan guru, studi literatur, kajian kurikulum, serta analisis karakteristik peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri Talun 03. Langkah pertama dalam tahap analisis adalah melakukan wawancara intensif dengan guru kelas IV. Tujuannya adalah menggali informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks prosedur yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yakni guru menyampaikan materi secara verbal, siswa mencatat, lalu diminta membuat teks tanpa pendampingan media yang kontekstual. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat rendah dalam menulis karena pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan pengalaman langsung serta teknologi digital.

Langkah selanjutnya adalah melakukan studi literatur dan telaah kurikulum. Peneliti mengkaji berbagai sumber teori, artikel jurnal, buku teks, dan dokumen kurikulum untuk menyelaraskan materi pembelajaran dengan *Kompetensi Inti (KI)* dan *Kompetensi Dasar (KD)*. Fokus utama adalah KD menulis teks prosedur yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV. Peneliti juga mengidentifikasi berbagai tema kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar, misalnya tema membuat jus, cara menanam tanaman, atau langkah mencuci tangan yang benar. Tema-tema tersebut dipilih untuk memudahkan siswa memahami dan menerapkan struktur teks prosedur melalui pengalaman yang dekat dengan keseharian mereka. Kemudian, peneliti menganalisis cakupan dan kesesuaian materi yang akan dikembangkan. Materi diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, baik buku teks, modul ajar, maupun artikel ilmiah. Setiap materi ditelaah dan diseleksi berdasarkan relevansi dengan indikator pencapaian kompetensi serta keterpaduan dengan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *Book Creator*. Aplikasi ini dipilih karena menyediakan antarmuka yang sederhana, memungkinkan siswa

menambahkan teks, gambar, audio, dan video secara langsung dalam satu platform, sehingga mendukung pembelajaran yang bersifat multimodal.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik. Karakteristik ini mencakup usia perkembangan kognitif, kemampuan dasar menulis, tingkat literasi digital, serta minat terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Siswa kelas IV umumnya berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep jika disajikan secara visual dan kontekstual. Peneliti juga melakukan observasi di kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis teks, khususnya dalam mengenali tujuan, langkah-langkah, dan urutan yang logis dari suatu prosedur. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menyusun teks dengan struktur yang tepat dan cenderung menulis secara acak tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan.

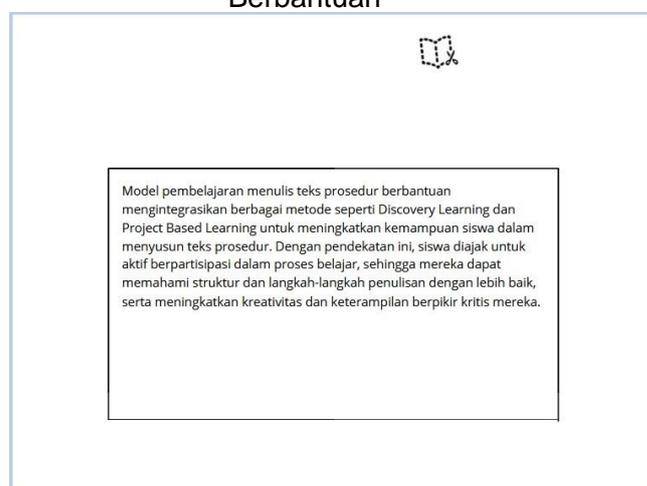
Tahap Desain

Tahap desain merupakan langkah strategis dalam pengembangan model pembelajaran yang bertujuan untuk merancang struktur dan kerangka kerja dari produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan awal model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan aplikasi Book Creator. Proses desain dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil temuan dari tahap analisis agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Langkah pertama dalam proses desain adalah menyusun struktur model pembelajaran. Struktur ini mencakup tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui siswa, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Setiap tahapan dirancang untuk mengakomodasi proses berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa. Model ini dirancang dalam bentuk alur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student-centered learning), dengan pemanfaatan aplikasi *Book Creator* sebagai media yang memfasilitasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya secara visual dan interaktif.

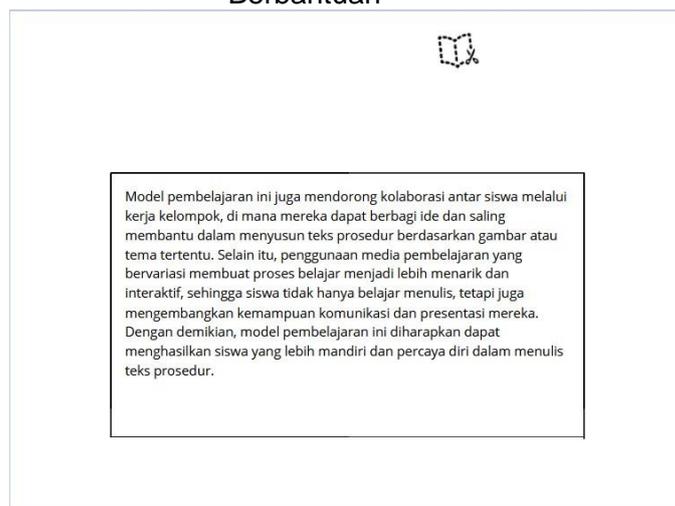


PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS
PROSEDUR
BERBANTUAN

Gambar 1. Cover Model Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan



Gambar 2. Materi Model Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan



Gambar 3. Materi Model Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan

Selanjutnya, peneliti menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menjadi acuan pengembangan materi. Kompetensi yang dipilih mengacu pada KD dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, yaitu KD 3.4 (menguraikan informasi berupa paparan, petunjuk, dan langkah-langkah dalam teks prosedur) dan KD 4.4 (menyajikan informasi berupa langkah-langkah dalam teks prosedur secara tertulis dan lisan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif). Pemilihan KD ini bertujuan agar pengembangan model benar-benar relevan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan oleh kurikulum. Setelah kompetensi dasar ditentukan, peneliti menyusun tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan terukur. Tujuan pembelajaran disusun mengacu pada rumusan ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree), misalnya: "Melalui media *Book Creator*, siswa dapat menulis teks prosedur dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat, sesuai dengan tema yang dipilih, minimal memperoleh skor 80 dari instrumen penilaian yang disediakan." Tujuan-tujuan ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa.

Pada tahap berikutnya, peneliti merancang strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif. Strategi yang dipilih adalah pendekatan *genre-based pedagogy* atau *pembelajaran berbasis genre*, yang mengutamakan eksplorasi struktur teks dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Model ini diterapkan melalui tahapan Building Knowledge of the Field (BKOF), Modeling of the Text (MOT), Joint Construction of the Text (JCOT), dan Independent Construction of the Text (ICOT). Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap dan mendalam dalam memahami dan menulis teks prosedur. Desain pembelajaran juga dilengkapi dengan rancangan media dan bahan ajar. Materi dan lembar kerja siswa dirancang agar dapat digunakan secara digital melalui *Book Creator*, yang memungkinkan integrasi antara teks, gambar, video, dan rekaman suara. Hal ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis dan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penilaian sebagai alat untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Instrumen yang disiapkan mencakup rubrik penilaian keterampilan

menulis teks prosedur, angket respon siswa, serta lembar observasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rubrik dirancang dengan indikator yang terukur dan mencakup aspek struktur teks, penggunaan bahasa, kreativitas, serta kerapian dan ketepatan penyampaian informasi. Seluruh komponen hasil desain tersebut dituangkan dalam bentuk matriks perencanaan pembelajaran dan naskah awal model pembelajaran, yang memuat urutan kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media, dan penilaian. Produk desain ini kemudian menjadi acuan dalam tahap pengembangan (development), di mana produk fisik dan digital mulai direalisasikan dan disempurnakan melalui proses validasi.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan fase penting dalam proses penelitian dan pengembangan (Research and Development), karena pada tahap ini dilakukan realisasi konsep desain yang telah dirancang menjadi produk pembelajaran yang konkret. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah Model Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbantuan Media *Book Creator*, yang disusun dalam bentuk buku panduan guru serta media ajar digital yang interaktif dan kontekstual.



Gambar 4. Penambahan Multimedia Pengembangan dimulai dengan menyusun draft awal berupa perangkat model pembelajaran yang terdiri dari: (1) deskripsi model, (2) tujuan pembelajaran, (3) langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur, (4) penggunaan media *Book Creator*, serta (5) instrumen penilaian hasil belajar siswa. Draft awal ini

disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan kajian teoritis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Produk awal kemudian dijadikan objek validasi oleh para ahli yang kompeten di bidangnya. Validasi ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan di lapangan. Adapun ahli yang terlibat dalam proses validasi meliputi:

1. Ahli Materi, yang menilai ketepatan isi pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang dituju, serta kedalaman dan keluasan materi menulis teks prosedur.
2. Ahli Desain Pembelajaran, yang mengevaluasi aspek sistematika penyajian model, alur pembelajaran, dan keterpaduan antara komponen model serta kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar.
3. Ahli Bahasa, yang menelaah aspek kebahasaan seperti kejelasan bahasa, struktur kalimat, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas IV SD.

Masing-masing ahli diberi lembar validasi untuk memberikan skor dan komentar terhadap produk. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi (content feasibility), kelayakan penyajian (presentation feasibility), kelayakan bahasa (language feasibility), serta kelayakan tampilan visual (layout and visual design feasibility). Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, diperoleh berbagai masukan dan saran perbaikan. Misalnya, dari segi isi, terdapat usulan untuk menambahkan contoh teks prosedur yang lebih variatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dari aspek desain pembelajaran, disarankan untuk memperjelas alur penggunaan media *Book Creator* dalam setiap tahapan pembelajaran. Sedangkan dari segi bahasa, beberapa istilah teknis perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa SD. Masukan dari para validator ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Peneliti melakukan revisi terhadap produk berdasarkan data hasil validasi, baik dari skor penilaian maupun komentar tertulis. Revisi

meliputi penyempurnaan materi ajar, penyesuaian bahasa, penyusunan ulang beberapa bagian model pembelajaran, serta penguatan integrasi media *Book Creator* ke dalam aktivitas menulis teks prosedur.

Setelah melalui tahap revisi, produk hasil pengembangan dinyatakan siap untuk diimplementasikan dalam uji coba terbatas di kelas IV UPT SD Negeri Talun 03. Dengan kata lain, tahap pengembangan tidak hanya menghasilkan produk akhir secara fisik, tetapi juga menghasilkan produk yang telah memperoleh legitimasi akademik dari para ahli melalui validasi, serta telah melewati proses revisi agar produk menjadi lebih layak, kontekstual, dan aplikatif di lapangan.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan karena pada tahap ini produk hasil rancangan diuji coba dalam konteks nyata untuk mengetahui efektivitas, kepraktisan, serta penerimaan pengguna terhadap produk. Dalam penelitian ini, implementasi model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan media *Book Creator* dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri Talun 03 sebagai subjek uji coba terbatas. Pelaksanaan implementasi dimulai dengan kegiatan persiapan, di mana peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru kelas IV untuk menyampaikan alur pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media *Book Creator*, serta perangkat evaluasi yang digunakan. Guru diberikan pemahaman mengenai tahapan-tahapan dalam model pembelajaran yang telah dirancang, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Peneliti juga melakukan sosialisasi penggunaan *Book Creator* kepada peserta didik melalui demonstrasi langsung agar siswa terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pendukung dalam kegiatan menulis. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak beberapa kali pertemuan, sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam desain model. Setiap pertemuan difokuskan pada tahapan menulis teks prosedur, mulai dari pengenalan struktur dan kaidah kebahasaan, eksplorasi topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, penyusunan langkah-langkah prosedural, hingga publikasi hasil

tulisan dalam bentuk digital menggunakan *Book Creator*.

Selama proses implementasi berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan peran guru dalam menerapkan model. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital *Book Creator* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tampak lebih terlibat aktif, baik saat berdiskusi, merancang teks prosedur, maupun saat menuangkannya dalam media digital yang menarik secara visual. Selain itu, hasil tugas siswa menunjukkan peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam hal kelengkapan struktur teks prosedur, penggunaan bahasa yang sesuai, dan ketepatan isi. Produk tulisan siswa yang dihasilkan melalui *Book Creator* lebih terorganisir dan menarik dibandingkan hasil tulisan sebelumnya yang disusun secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa media *Book Creator* tidak hanya berfungsi sebagai sarana presentasi, tetapi juga mampu memfasilitasi siswa dalam merencanakan, merevisi, dan mempublikasikan hasil tulisan mereka secara mandiri.

Guru kelas juga memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Guru menyatakan bahwa model ini memberikan panduan yang jelas dan sistematis, serta mampu menjawab tantangan pembelajaran menulis yang selama ini dirasakan monoton dan kurang diminati siswa. Keberadaan media digital dalam proses pembelajaran terbukti memberikan nuansa baru yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik saat ini. Berdasarkan hasil implementasi ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan *Book Creator* layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Tahap ini menjadi bukti awal bahwa model yang dikembangkan mampu diterima dengan baik oleh guru dan siswa, serta berpotensi untuk ditingkatkan dan disebarluaskan ke satuan pendidikan lainnya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian krusial dalam proses pengembangan model pembelajaran karena menjadi tolok ukur kualitas, kelayakan, dan efektivitas produk yang dihasilkan. Pada penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yang masing-masing memberikan kontribusi penting dalam penyempurnaan model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan *Book Creator* untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pengembangan dan implementasi awal produk, bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan serta area yang perlu disempurnakan sebelum model diterapkan secara luas. Evaluasi ini dilakukan melalui:

a. Observasi Guru

Observasi dilakukan saat guru menerapkan model pembelajaran di kelas. Aspek yang diamati meliputi: keterlaksanaan langkah-langkah dalam model, kejelasan instruksi, keterlibatan siswa, serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum guru dapat mengimplementasikan model dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami fitur dasar dalam *Book Creator*. Catatan observasi juga merekam bahwa penggunaan media digital ini memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa.

b. Angket Respon Siswa

Respon siswa terhadap penggunaan *Book Creator* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik, senang, dan lebih mudah memahami materi dengan bantuan media yang interaktif dan visual tersebut. Temuan ini memperkuat nilai kepraktisan model, terutama dari sisi penerimaan peserta didik.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah produk selesai dikembangkan dan diuji coba. Tujuannya adalah untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk sebagai

model pembelajaran yang utuh. Evaluasi sumatif terdiri atas:

a. Validasi Ahli dan Praktisi

Model pembelajaran divalidasi oleh beberapa pihak yang kompeten, yaitu ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa, dan praktisi pendidikan (guru berpengalaman). Proses validasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang mencakup beberapa aspek: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan tampilan. Hasil validasi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai persentase rata-rata lebih dari 80% dari seluruh validator, yang berarti termasuk dalam kategori "Sangat Valid" dan dapat digunakan tanpa revisi besar.

b. Uji Praktisi

Uji praktisi dilakukan oleh guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar di kelas IV SD. Praktisi menilai sejauh mana model pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran nyata, baik dari aspek kemudahan penggunaan, ketercapaian tujuan pembelajaran, maupun respons peserta didik. Skor rata-rata dari uji praktisi juga menunjukkan angka di atas 80%, menandakan bahwa produk berada pada kategori "Sangat Baik", sehingga layak digunakan dalam pembelajaran dengan modifikasi minimal.

c. Uji Efektivitas Produk

Untuk mengetahui dampak nyata dari penerapan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji efektivitas melalui pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbantuan *Book Creator* tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Revisi Produk

Seluruh hasil evaluasi formatif dan sumatif menjadi dasar utama dalam proses revisi produk. Masukan dari ahli dan praktisi digunakan untuk memperbaiki redaksi materi, menyesuaikan tampilan antarmuka media,

serta menyusun panduan penggunaan model secara lebih sistematis dan sederhana. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan telah melalui proses validasi dan penyempurnaan yang matang, serta siap digunakan secara luas di lingkungan sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Tahap pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan hasil dari proses evaluasi serta analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif, guna menjawab tujuan utama penelitian, yakni mengembangkan model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan *Book Creator* yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil Analisis Kualitatif

Hasil analisis kualitatif dilakukan berdasarkan data dari observasi guru, angket respon siswa, serta masukan dari ahli materi, ahli desain, dan praktisi pendidikan. Dari hasil observasi guru, ditemukan bahwa model pembelajaran ini cukup mudah diterapkan di kelas. Guru dapat mengikuti langkah-langkah dalam model dengan baik, dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembelajaran. Meski demikian, beberapa hambatan teknis seperti waktu adaptasi siswa terhadap media *Book Creator* menjadi masukan penting dalam proses revisi.

Dari respon siswa, terlihat bahwa media pembelajaran ini memberikan daya tarik tersendiri karena sifatnya yang interaktif dan visual. Siswa menyampaikan bahwa dengan adanya media digital, mereka lebih mudah memahami langkah-langkah menulis teks prosedur secara runtut dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kepraktisan yang tinggi dari sisi pengguna utama, yaitu peserta didik. Analisis terhadap lembar validasi dari para ahli dan praktisi pendidikan memberikan gambaran rinci mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, saran dari ahli desain pembelajaran mendorong perbaikan pada layout tampilan dan konsistensi navigasi antar halaman dalam media digital. Masukan-

masukannya ini berperan penting dalam memperbaiki produk sebelum tahap uji coba yang lebih luas.

Hasil Analisis Kuantitatif

Uji Validasi Ahli

Hasil analisis dari validasi ahli dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan persentase kelayakan berdasarkan skala yang telah ditentukan oleh Akbar (2015). Berdasarkan hasil analisis, nilai persentase dari masing-masing validator menunjukkan rata-rata di atas 80%, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini berada pada kategori "Valid" dan dapat digunakan tanpa revisi besar. Dengan demikian, dari sisi substansi materi, penyajian isi, dan tampilan media, model ini telah memenuhi kriteria kevalidan dan layak untuk diterapkan di kelas.

Uji Praktisi

Respon dari praktisi pendidikan (guru kelas IV) juga menunjukkan angka rata-rata di atas 80%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Guru merasa bahwa model ini memudahkan mereka dalam membimbing siswa menulis teks prosedur secara bertahap. Dengan dukungan media *Book Creator*, guru juga mengungkapkan bahwa proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini menegaskan bahwa model ini tidak hanya valid, tetapi juga praktis untuk digunakan oleh guru di kelas.

Uji Efektivitas

Efektivitas model pembelajaran diuji menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas dan paired sample t-test.

- Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dinyatakan normal karena nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- Selanjutnya, hasil **uji paired t-test** menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Temuan ini memberikan bukti empirik bahwa model pembelajaran yang dikembangkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan

menulis teks prosedur siswa. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan *Book Creator*.

Interpretasi dan Implikasi

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifitasan. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan pedagogic genre yang menekankan pada penyusunan teks melalui tahapan eksplorasi genre secara sistematis. Media *Book Creator* memperkuat tahapan ini dengan memberikan sarana digital yang interaktif dan mendukung visualisasi struktur teks secara utuh.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran menulis yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pedagogis berbasis genre, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital

KESIMPULAN

Model pembelajaran menulis teks prosedur berbantuan *media book creator* berbasis model pembelajaran *Pedagogi Genre* ini berdasarkan Kurikulum Merdeka. Muatan Bahasa Indonesia yang dikembangkan adalah elemen menulis dengan capaian pembelajaran: peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. Fokus konten yang dikembangkan mengenai teks prosedur. Media ajar yang dikembangkan dengan berbasis model pembelajaran *Pedagogi Genre* dengan menghubungkan konten materi berdasarkan konten yang ditentukan. Terdapat gambar maupun video yang menarik. Sehingga meningkatkan

ketertarikan siswa dalam menulis. Serta pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan buku teks yang disediakan oleh pemerintah, akan tetapi materi yang dikembangkan lebih berbasis digital dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran *Pedagogi Genre* dalam setiap kegiatan belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Aima, Z., Anggraini, V., Edriati, S., Putri, A., Alma, S. H., & Syahwa, K. A. (2024). Pelatihan penyusunan buku digital menggunakan platform book creator. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 69–83.

Dahliah, S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 3(1), 767–782.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

Kholidiyah, N. F., Murtadho, N., & Mahliatussikah, H. (2022). The Utilization of Portfolio in Linguistics and Its Effect on The Attitudes and Understanding of Students at Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(4), 143–148.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15218>

Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252.

Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. PT RajaGrafindo Persada.

Oktavia, N. T., & Nurhayati, D. A. W. (2023). The use of Book Creator in the blended learning model in social studies learning. *SOLIDARITY: Journal of Social Studies*, 3(1), 33–47.

Rosdiana, R., & Mukhtar, R. H. (2021). Penerapan Pedagogi Genre dalam

Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 334–339.

Sari, T. P., Dawud, D., & Andajani, K. (2019). Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 51–55.

Sholihah, D. Z., Wardani, N. S., & Prasetyo, A. K. (2022). The Development of e-Book Based on Problem and Project Based Learning Assisted by Book Creators. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 258–270.